

Manajemen Pembelajaran Blended Learning dalam Upaya Meningkatkan Efektivitas Belajar Mahasiswa

Musdalipa

STISIP Veteran Palopo

musdalipa@stisipveteran.ac.id

Abstract

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui keefektifan pembelajaran blended learning terhadap mahasiswa. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu teknik wawancara, teknik observasi, dan dokumentasi. Data yang di kumpulkan dianalisis melalui reduksi data hingga penarikan kesimpulan. Hasil dari penelitian ini adalah dalam manajemen pembelajaran blended learning dalam upaya meningkatkan efektivitas belajar mahasiswa dapat dilakukan dengan beberapa tahapan. Tahap pertama dilakukan perencanaan oleh ketua program studi masing-masing fakultas mengumpulkan dosen dan mengarahkannya dalam melakukan pembelajaran harus sesuai dengan Rencana Pembelajaran Semester (RPS) berdasarkan mata kuliah yang diampuh. Tahap kedua dilakukan pengorganisasian, dalam hal ini PBAL (Pusat Bahan Ajar e-Learning) sebagai pengelola kegiatan pembelajaran blended learning yang berkoordinasi dengan ketua program studi masing-masing. Tahap ketiga dilakukan pelaksanaan, dalam hal ini pelaksanaan pembelajaran blended learning dilaksanakan berdasarkan aturan akademis yang dilaksanakan sebanyak 16 kali pertemuan selama satu semester termasuk UTS dan UAS. Tahap keempat dilakukan pengawasan, dalam hal ini PBAL (Pusat Bahan Ajar e-Learning) melakukan pengawasan terhadap aktivitas dosen dan pengawasan yang dilakukan oleh dosen terhadap mahasiswa. Oleh karena itu pembelajaran blended learning memiliki efektivitas yang positif karena dapat memberikan kemudahan baik itu bagi dosen maupun bagi mahasiswa.

Keywords: *Pembelajaran, Blended Learning, Efektivitas*

Introduction

Revolusi Industri 4.0 membawa kemajuan teknologi yang begitu pesat. Era Revolusi Industri ini ditandai dengan era dimana segala sesuatu dapat dilihat dan dikerjakan melalui internet bahkan pembelajaran dapat dilakukan tanpa tatap muka di kelas. Revolusi Industri 4.0 benar-benar akan mengubah pandangan dan cara hidup serta dalam bekerja, kemunculan era ini didasarkan oleh data serta perangkat yang terhubung pada internet yang dapat memberikan informasi.

Dalam dunia pendidikan teknologi informasi membawa banyak perkembangan dan perubahan, khususnya dalam aktivitas pembelajaran yang semakin meningkat akan keberadaan teknologi informasi yang dipadukan dengan internet. Dengan peningkatan tersebut mendorong lembaga pendidikan dalam meningkatkan keefektifan pembelajaran dengan memanfaatkan sistem e-learning. Selain itu dengan keberadaan teknologi komputer yang perubahannya begitu cepat sehingga dapat mengubah perkuliahan yang selama ini secara langsung dalam kelas akan tetapi perkuliahan juga dapat dilakukan secara online atau dikenal dengan istilah e-learning.

Berdasarkan beberapa hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam pembelajaran memanfaatkan sistem e-learning dibandingkan pembelajaran dengan sistem tatap muka keefektifan pembelajaran cenderung sama. Mekanisme dari sistem pembelajaran e-learning ini dapat dilakukan di mana saja dan kapan saja serta dari mana saja, bahkan dapat diperkaya akan sumber materi pembelajaran.

Pemanfaatan teknologi informasi dalam pendidikan khususnya di perguruan tinggi memiliki tujuan, yaitu; membuat mahasiswa sadar akan perkembangan teknologi informasi yang semakin maju sehingga dapat beradaptasi dan dapat memotivasi mahasiswa agar terus belajar sepanjang hayat, dalam mendukung proses pembelajaran serta berbagai aktivitas lainnya baik itu dalam lingkungan universitas maupun di luar universitas dapat mengembangkan kompetensi mahasiswa dalam penggunaan teknologi informasi, serta dengan penggunaan teknologi informasi dapat mengembangkan jati diri dan kemandirian mahasiswa agar lebih kreatif, inovatif, inisiatif, dan bertanggung jawab. Kemandirian dalam belajar akan menyadarkan mahasiswa betapa pentingnya belajar yang dapat dilakukan di mana saja dan kapan saja serta sebagai sarana dalam mengembangkan bakat, potensinya dan meraih prestasi. Begitu halnya bagi dosen perkembangan teknologi informasi ini memiliki manfaat besar di mana pemberian materi dapat dilakukan meskipun tanpa harus tatap muka secara langsung dengan mahasiswa, sebaliknya mahasiswa mampu memperoleh materi atau informasi terkait mata kuliah melalui online.

Dunia pendidikan dalam menghadapi kemajuan teknologi informasi harus adaptif berdasarkan tuntutan global agar selalu mencerminkan keterbukaan dalam proses pembelajaran sehingga tidak hanya tatap muka sebagai satu cara dalam pembelajaran, akan tetapi proses pembelajaran juga dapat dilakukan secara online atau dikenal dengan istilah e-learning. Pembelajaran online atau e-learning merupakan bagian dari salah satu Pendidikan Jarak Jauh (PJJ) yang merupakan gabungan antara teknologi elektronik dengan teknologi internet juga pemrograman yang membuat mahasiswa dalam perkuliahan mampu berinteraksi melalui chat room. Berbagai aplikasi dan proses dalam e-learning, yaitu; web based learning, computer based learning, dan lain-lain sebagainya. Maka dari itu, e-learning merupakan suatu media yang memanfaatkan teknologi internet dalam mendistribusikan bahan pembelajaran yang dapat diakses oleh mahasiswa di mana dan kapan saja.

Menurut Darin E Hartley dalam Muhammad Rusli bahwa e-learning merupakan jenis pembelajaran yang menggunakan internet dalam menyampaikan bahan ajar ke mahasiswa. Adapun manfaat e-learning dalam pembelajaran, yaitu; (1) meningkatkan produktivitas pembelajaran, (2) mempercepat proses inovasi pembelajaran, (3) efisiensi, dan (4) flexible serta interaktif. Dalam e-learning dibutuhkan Learning Management System (LMS) sebagai proses penyelenggaraan dalam melakukan pembelajaran. LMS atau juga dikenal sebagai Course Management System (CMS) memiliki fungsi secara umum yang harus dimiliki dalam proses pembelajaran, yaitu; (1) uploading and sharing material mengunggah dan membagikan materi), (2) forum and chat (forum dan obrolan), (3) quizzes and surveys (kuis dan survei), (4) gathering and reviewing assignment (mengumpulkan dan meninjau tugas), (5) recording grade (nilai rekaman).

Pelaksanaan e-learning yang relevan didukung oleh beberapa teori, salah satunya adalah teori konstruktivisme yang mengatakan bahwa pengetahuan merupakan hasil dari konstruksi manusia. Di mana manusia dengan pengetahuan yang dimilikinya dikonstruksi melalui objek, fenomena, pengalaman dan lingkungan. Sebagaimana teori belajar Piaget dalam Deni Darmawan menegaskan bahwa konstruktivis merupakan pengetahuan yang dibangun sejak seseorang itu

kecil ke dalam pikirannya bukan diperoleh seseorang secara pasif. Akan tetapi hal tersebut berdasarkan tingkat pengalaman berpikir seseorang serta perkembangan intelektualnya, yang diwujudkan melalui tindakan.

Saat ini sistem pembelajaran tidak hanya dilakukan tatap muka, akan tetapi pembelajaran juga dilakukan secara online (virtual) yang dikenal dengan istilah *blended learning*. Pada dasarnya *blended learning* ini merupakan kombinasi pembelajaran yang dilakukan secara tatap muka dan secara online. Sistem ini memanfaatkan ICT dalam berkomunikasi dan berinteraksi baik itu antara dosen dengan mahasiswa maupun antara mahasiswa dengan mahasiswa lainnya yang dapat dilakukan di mana dan kapan saja tanpa batas ruang dan waktu selama saling terkoneksi jaringan komputer melalui internet.

Menurut Husamah *blended learning* merupakan proses pembelajaran yang mengkombinasikan berbagai teknik penyampaian materi, model pembelajaran, dan berbagai teknologi yang beragam. Maka dari itu, diharapkan mahasiswa dapat memahami materi yang disampaikan serta menjadi mahasiswa yang aktif. *Blended learning* juga sebagai penggabungan antara karakteristik pembelajaran tradisional dengan lingkungan pembelajaran elektronik, penggabungan pembelajaran yang berbasis web, streaming video, komunikasi audio sinkronous, serta asynkoronous dengan pembelajaran tatap muka.

Adapun kelebihan dari *blended learning* dalam proses pembelajaran, yaitu:

1. Pemberian materi pembelajaran oleh dosen dapat dilakukan di mana saja dan kapan saja.
2. Mahasiswa secara mandiri dapat mengakses bahan perkuliahan secara online yang telah dikirim dosen.
3. Ketika mahasiswa belum dapat memahami materi yang disampaikan oleh dosen secara online maka dalam mengatasi hal tersebut mahasiswa dan dosen melakukan diskusi baik itu secara online maupun secara off line di waktu yang telah ditentukan.
4. Proses pembelajaran yang dilakukan mempunyai fleksibilitas

Selain memiliki kelebihan *blended learning* juga memiliki kekurangan, adapun kekurangan tersebut yaitu;

1. Dosen harus siap memiliki keterampilan dalam e-learning
2. Dosen harus menyiapkan dan mengembangkan materi dalam proses pembelajaran, sistem penilaian harus disiapkan, serta memberikan jawaban dan umpan balik terhadap apa yang disampaikan mahasiswa pada forum diskusi.
3. Fasilitas pendukung dalam pembelajaran dan tingkat penguasaan materi tidak merata.

Method

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif, maka dari itu penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis manajemen pembelajaran *blended learning* dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu teknik wawancara, teknik observasi, dan dokumentasi. Data yang di kumpulkan dianalisis melalui reduksi data hingga penarikan kesimpulan.

Results and Discussion

Pembelajaran dengan sistem *blended learning* jika dibandingkan dengan sistem tatap muka lebih efektif. Tingkat efektifitas pembelajaran *blended learning* ditunjang oleh kelebihan pola pembelajaran yang dimiliki, adapun kelebihan tersebut yaitu;

1. Dosen mampu menyampaikan materi pembelajaran di mana saja dan kapan saja tergantung dari waktu yang telah ditentukan oleh dosen dan mahasiswa.
2. Mahasiswa dapat belajar secara individual atau mandiri
3. Proses pembelajaran yang dilakukan terdapat keluwesan

Dalam memajemen pembelajaran *blended learning* dalam upaya meningkatkan efektivitas belajar pada mahasiswa dilakukan beberapa tahapan yang diukai dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan. Berikut dijelaskan secara rinci tahapan tersebut:

Perencanaan pembelajaran *blended learning*

Pada tahap perencanaan pembelajaran *blended learning* ketua program studi masing-masing fakultas mengumpulkan dosen dan mengarahkannya dalam melakukan pembelajaran harus sesuai dengan Rencana Pembelajaran Semester (RPS) berdasarkan mata kuliah yang diampuh, serta memerintahkan dosen untuk membuat bahan perkuliahan dan kemudian mengirim bahan perkuliahan tersebut kepada tim pengelola *blended learning* untuk diupload agar mahasiswa mendapatkan bahan perkuliahan yang dapat di lihat di manapun mereka berada. Sebelum melaksanakan perkuliahan terlebih dahulu diadakan pertemuan untuk membahas terkait penggunaan *e-learning* dan memberikan informasi akan aturan-aturan yang ada serta melakukan pelatihan agar dalam penerapan pembelajaran *blended learning* berjalan sesuai apa yang diharapkan.

Pengorganisasian pembelajaran *blended learning*

Pada tahap pengorganisasian pembelajaran *blended learning*, dalam hal ini pembagian tugas yang telah diberikan ketua program studi terhadap dosen mata kuliah yang diampuhnya, pembagian tugas tersebut berdasarkan keputusan bersama. Adapun yang memiliki tugas dan fungsi dalam mengatur *blended learning* adalah Pusat Bahan Ajar *e-Learning* (PBAL) yang juga menentukan mata kuliah yang akan di *online* kan, serta mengatur penilain kinerja dosen, asistensi, kalender akademik, dan lain-lain sebagainya. Adapun tugas dan fungsi dari program studi yaitu untuk pengumpulan nilai mahasiswa dan sebagai pengawas terhadap kinerja dosen.

Pelaksanaan pembelajaran *blended learning*

Pada tahap pelaksanaan pembelajaran *blended learning* sistem PJJ (Pendidikan Jarak Jauh) memberikan kemudahan dalam mencitakan pendidikan yang bermutu meskipun proses pembelajaran dilakukan dengan pembelajaran *online* atau disebut dengan pembelajaran *blended laerning* serta menjadi solusi peroses pembelajaran yang silakukan di mana sja dan kapan saja yang sessuai dengan Undang-Undang No. 12 tahun 2012 tentang pendidikan tinggi dalam pelaksanaan *blended learning*. Di mana perkuliahan dilaksanakan berdasarkan aturan dari akademis dan perkuliahan dilaksanakan sebanyak 16 kali pertemuan termasuk pelaksanaan UTS dan UAS, 3 kali pertemuan tatap muka dan 11 kali pertemuan secara *online* dalam satu semester.

Sebelum melaksanakan pembelajaran *blended learning* terlebih dahulu dosen meyerahkan bahan perkuliahan ke tim Pusat Bahan Ajar *e-Learning* (PBAL) untuk di upload materinya melalui *web e-learning* agar mahasiswa dapat mengakses bahan perkuliahan tersebut, bahan perkuliahan tersebut disertai dengan quis. Sedangkan untuk mengetahui kehadiran mahasiswa dalam mengikuti pembelajaran *online* dilihat melalui pengisian forum, mengikuti quis dan mendownload materi yang telah di upload karena mahasiswa dituntut untuk mandiri dalam perkuliahan.

Pengawasan pembelajaran *blended learning*

Pada tahap pengawasan pembelajaran *blended learning* PBAL (Pusat Bahan Ajar *e-Learning*) melakukan pengawasan terhadap aktivitas dosen serta pengawasan yang dilakukan oleh dosen terhadap mahasiswa. Mekanisme pengawasan yang dilakukan PBAL terhadap dosen didasarkan pada kehadiran mahasiswa melalui metode penilain yang meliputi; mahasiswa mendownload bahan perkuliahan yang telah di upload, mahasiswa aktif dalam mengikuti forum diskusi baik itu memberikan pertanyaan atau menjawab pertanyaan, dan pengisian forum kehadiran. Adapun fungsi pengawasan langsung yang dilakukan PBAL terhadap dosen baik dilihat dari kehadiran dan keaktifan dosen dalam memberikan respon atau tanggapan kepada mahasiswa. Oleh karena itu apabila terdapat keluhan atau masukan mahasiswa terhadap proses pembelajaran maka disampaikan kepada masing-masing proram studi.

Efektivitas pembelajaran *blended learning*

Upaya penyelenggara memberikan aksibilitas terhadap mahasiswa dalam pembelajaran *blended learning* agar dapat mengikuti perkuliahan yang dilakukan secara tatap muka dan secara *online* di mana saja dan kapan saja perkuliahan dilaksanakan. Dalam menjaga mutu pembelajaran *blended learning* PBAL (Pusat Bahan Ajar *e-Learning*) mengupayakan melakukan pemantauan yang sesuai RPS (Rencana Pengajaran Semester) dengan memberikan tugas yang dilakukan oleh dosen pengampuh mata kuliah. Sebagai seorang dosen dalam pembelajaran *blended learning* harus dapat mengarahkan atau memberi petunjuk dengan baik kepada mahasiswa terhadap sumber belajar yang ada. Tidak hanya terpaku pada satu sumber saja namun dalam proses pembelajaran *blended learning* memiliki banyak sumber yang dapat diakses secara *online*, tidak hanya itu dalam pembelajaran *blended learning* tugas dan fungsi dosen juga mengarahkan mahasiswa untuk mempelajari segala sumber sesuai pembahasan.

Conclusion

Berdasarkan hasil temuan penelitian terhadap sistem pembelajaran *blended learning* maka dapat disimpulkan bahwa dalam manajemen pembelajaran *blended learning* dalam upaya meningkatkan efektivitas belajar mahasiswa dapat dilakukan dengan beberapa tahapan. Tahap pertama dilakukan perencanaan oleh ketua program studi masing-masing fakultas mengumpulkan dosen dan mengarahkannya dalam melakukan pembelajaran harus sesuai dengan Rencana Pembelajaran Semester (RPS) berdasarkan mata kuliah yang diampuh. Tahap kedua dilakukan pengorganisasian, dalam hal ini PBAL (Pusat Bahan Ajar *e-Learning*) sebagai pengelola kagiatan pembelajaran *blended learning* yang berkoordinasi dengan ketua program studi masing-masing. Tahap ketiga dilakukan pelaksanaan, dalam hal ini pelaksanaan pembelajaran *blended learning* dilaksanakan berdasarkan aturan akademis yang dilaksanakan sebanyak 16 kali pertemuan selama satu semester termasuk UTS dan UAS. Tahap keempat dilakukan pengawasan, dalam hal ini PBAL (Pusat Bahan Ajar *e-Learning*) melakukan pengawasan

terhadap aktivitas dosen dan pengawasan yang dilakukan oleh dosen terhadap mahasiswa. Oleh karena itu pembelajaran *blended learning* memiliki efektifitas yang positif karena dapat memberikan kemudahan baik itu bagi dosen maupun bagi mahasiswa.

References

- Astrid, Savitri. 2019. *Bijak Mendidik Anak di Era Milenial*. Yogyakarta: Brilliant.
- Darmawan, Deni. 2014. *Pengembangan E-Learning Teori dan Desain*. Bandung: Rosdakarya.
- Husamah. 2014. *Pembelajaran Bauran (Blended Learning)*. Prestasi Pustaka Raya.
- Priadi, Singgih. 2013. *Model Blended Learning*. Surakarta: Yuma Presindo.
- PERMENDIKBUD RI No. 109 Tahun 2013 Tentang Penyelenggaraan Pendidikan Jarak Jauh Pendidikan Tinggi (PJJ).
- PERMENDIKBUD RI No. 4 Tahun 2014 Tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi.
- Rusli, Muhammad. 2017. *Multimedia Pembelajaran yang Inovatif*. Jogjakarta: Penerbit Andi.
- Rusman. 2013. *Model-Model Pembelajaran : Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: Rajawali Press.
- Undang-Undang No. 12 Tahun 2012 Tentang Pendidikan Tinggi.